

***MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM MELALUI STRATEGI MENUJU IDE-IDE UTAMA
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-IKHWAN
KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU***



OLEH

NOVITA

NIM. 11018204264

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

***MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM MELALUI STRATEGI MENUJU IDE-IDE UTAMA
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-IKHWAN
KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU***

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I)



OLEH

NOVITA

NIM. 11018204264

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Dian Novita (2012) : Peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Menuju Ide-ide Utamasiswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Menuju Ide-ide Utamasiswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dan juga bertujuan agar guru mempunyai strategi yang bervariasi dalam melakukan proses pembelajaran yang diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Ikhwan Pekanbaru sebanyak 33 orang sedangkan objek penelitiannya adalah pelaksanaan model pembelajaran strategi pelaksanaan model pembelajaran aktif yaitu Menuju Ide-ide Utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis data yang digunakan yang diperoleh langsung dari siswa dengan kualifikasi sebagai berikut : 1. Data pelaksanaan strategi pembelajaran Menuju Ide-ide Utama yang diambil selama penelitian tindakan kelas berlangsung. 2. Data hasil belajar siswa yang dihimpun dalam hasil pengamatan penelitian dan observasi secara langsung di lapangan. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus 4 pertemuan pada tes awal siswa belum diterapkan strategi pembelajaran Menuju Ide-ide Utama, baru pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat strategi ini dilaksanakan data yang diperoleh dengan rumus: $\text{persentase Hasil Belajar Siswa} = \frac{sp}{sm} \times 100 \%$.

sm

Hasil penelitian dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ternyata dengan strategi pembelajaran Menuju Ide-ide Utama dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti setiap akhir tindakan untuk siklus pertama hasil siklus diperoleh 69,70% pada siklus ke dua diperoleh 87,88%. Dengan hasil yang demikian diharapkan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa strategi pembelajaran Menuju Ide-ide Utama baik dan layak untuk diterapkan, karena dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara signifikan.

ABSTRACT

Dian Novita(2012) : Increase student learning result in the subject” The history of Islamic culture through learning strategy to the first idea of student grade V at Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kulim kec. Tenayan Raya Pekanbaru.

The problem of this research is how to increase student learning result in the subject “ The History of Islamic culture “ through learning strategy to the first idea of student grade V at Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kulim kec. Tenayan Raya Pekanbaru. This research purposes to increase student learning result in the subject The history of Islamic culture and also for the teacher, has variety strategies for doing the learning process and expect, it will be increasing learning result. In addition the research subject is 33 student grade V MI AL-IKHWAN Kulim kec. Tenayan Raya Pekanbaru mean while the research object is realization of strategy to the first idea to increase student learning result. Kind of data is gotten from student directly with qualification as define below:

1. Data strategy learning realization to the first idea taken from research class activities.
2. Data student learning result which is gathered in observation for researcher’s result and observe directly in field.

The technique of data analysis is descriptive quantitative with percentage. This class action research is done by two cycles for the four meetings for the beginning test donot apply the learning strategy “ to the first idea” for the first, second, third and fourth, this learning strategy could be applied, the formula is analyzed data with percentage of student learning result = $\frac{\text{sm}}{\text{sm}} \times 100 \%$ from research result of

Class action has realized so that by strategy learning “ learning strategy to the first idea” could increase student learning result. The case can be see from evaluated result which is done by researcher in every time in the last action. For first cycle, the result gotten average 69,70%, and then in the second action the result gotten average 87,88%. It is expected the research result with the discription result, could be describing that learning strategy” learning strategy to the first idea” is good and reliable for applied because it could increase learning result of the history of islamic culture significantly.

ملخص

ديان نوفيتا (2012) : ترقية حاصلة تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية من خلال إستراتيجى الفكرات الرئيسية لدى الطلاب فى الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية أ (1) "الأخوان كوليم" بمركز تيناياى رايبا بياكنبارو.

مشكلة هذا البحث هى كيف ترقية حاصلة تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية من خلال إستراتيجى الفكرات الرئيسية لدى الطلاب فى الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية أ (1) "الأخوان كوليم" بمركز تيناياى رايبا بياكنبارو. هذا البحث يهدف إلى ترقية حاصلة تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية وتهدف إلى تكوين المدرس الذى يملك الاستراتيجيات المتنوعة فى تنفيذ عملية التعليم مدف إلى أن تكون حاصلة تعلم الطلاب مترقية. فرد هذا البحث هو الطلاب فى المدرسة الابتدائية أ (1) "الأخوان كوليم" بياكنبارو. وعدددهم ثلاثة وثلاثون طالبا. وموضوع هذا البحث تنفيذ نموذج التعلم بتنفيذ نموذج التعلم التعاونى تعنى الفكرات الرئيسية لترقية حاصلة تعلم الطلاب. ونوع البيانات المأخوذة تؤخذ مباشرة، وكون الطلاب يجمع إلى المجموعة الآتية : 1) بيانات تنفيذ إستراتيجى التعلم على نحو الفكرات الرئيسية التى تؤخذ مدة حدوث بحث إجراء الفصل. 2) بيانات حاصلة تعلم الطلاب المأخوذة من حاصلة الملاحظة والمراقبة. وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هى تقنية وصفية نوعية مئوية. بحث إجراء الفصل يقام بالدورين (أربع لقاءات) فى الاختبار الأول لما يطبق إستراتيجى التعلم على نحو الفكرات الرئيسية. وفى اللقاء الثانى، الثالث والرابع فهذا الإستراتيجى ينفذ. والبيانات المأخوذة تؤخذ من خلال الرمز الآتى :

$$\frac{sp}{sm} \times 100\%$$

حاصلة البحث من إجراء الفصل باستخدام إستراتيجى التعلم على نحو الفكرات الرئيسية يستطيع أن يرقى حاصلة تعلم الطلاب. وهذه الحالة تنظر من حاصلة التقويم الذى قامت به الباحثة فى كل نهاية الإجراء. وحاصلة الدور الأول يؤخذ متوسطها 96.70%، 87.88%. والرجاء من تلك الحاصلة أن تكون دالة على أن إستراتيجى التعلم على نحو الفكرات الرئيسية يستطيع أن يرقى حاصلة التعلم بمادة تاريخ الثقافة الإسلامية هامة.

PENGHARGAAN

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT sang Khaliq yang Maha Sempurna yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Menuju Ide-ide Utama Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kulim”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan, kemudian penulis mempersembahkan seuntai do’a buat ayahanda, ibunda, kakak serta keluarga besar penulis, semoga kita semua termasuk hambanya yang bertaqwa dan umat nabi yang membawa syafaat baik di dunia maupun diakhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak mendapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasa maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penulis banyak bersyukur bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari kerja sama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, maupun materinya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sebelumnya telah mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Yasnel, M. ag selaku pembimbing yang selalu memberikan pengarahan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nur Hasanah, S. Pd. I Kepala madrasah ibtidaiyah Al-Ikhwan Kulim yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Ayahanda Gusnazir CH dan Ibunda Nadrawati tercinta yang telah begitu tulus dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta mengorbankan materi dan moral demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a beserta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini
9. Saudara sekandung (Kakakku Desy Agus) yang selalu memberikan semangat dan motifasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya PGMI dan buat teman-teman yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Namun sebagaimana kodrat manusia,

penulis menyadari adanya kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena itu penulis dengan senang hati menerima kritikan serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 07 Februari 2013

Penulis

DIAN NO

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
B. Kerangka Berpikir.....	20
C. Indikator Keberhasilan	21
D. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	39
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan.....	64
BAB V Penutup	

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

Daftar Referensi

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
Tabel 2 Nilai Perkembangan Individu	16
Tabel 3 Kriteria Penghargaan Kelompok.....	16
Tabel 4 Kriteria Penghargaan Kelompok menurut Guru	17
Tabel 5 Kriteria Aktivitas Guru Dan Siswa	28
Tabel IV.1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan.....	35
Tabel IV.2 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan.....	36
Tabel IV.3 Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan	38
Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan.....	39
Tabel IV.5 Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi	40
Tabel IV.6 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I	44
Tabel IV.7 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II.....	45
Tabel IV.8 Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I.....	47
Tabel IV.9 Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II.....	49
Tabel IV.10 Hasil Belajar pada Mata pelajaran SKI (Siklus I).....	51
Tabel IV.11 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I.....	56
Tabel IV.12 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II.....	57
Tabel IV.13 Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I.....	59
Tabel IV.14 Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan II	61
Tabel IV.15 Hasil Belajar pada Mata pelajaran SKI (Siklus II)	63
Tabel IV.16 Hasil Mata Pelajaran SKI	65
Tabel IV.17 rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	66
Tabel IV.18 rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Pendidikan Islam merupakan suatu bidang studi yang sangat penting di Madrasah Ibtidayah dalam menanamkan keterampilan berpikir, membangun karakter, mengubah dan mewariskan budaya Islam sejak Rasulullah Muhammad saw, bahkan sejak nabi Adam a.s hingga kini.¹ Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tingkat belajar dan tindakan mengajar. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi strategi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:²

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik,

¹ Andewi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, 2009, hlm 1.

² Satuan Pendidikan Dasar dan menengah pendidikan agama Islam, *standar isi*, Jakarta, 2006.

ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Terkait dengan proses pembelajaran, guru memiliki peran sentral berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, sebab guru dalam posisi ini bertindak sebagai perancang atau desainer sekaligus pengelola proses pembelajaran sedemikian, hingga hasil dari proses pembelajaran tersebut tercapai. Walau demikian, peran guru dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar di kelas seringkali dihadapkan pada kondisi-kondisi dimana rancangan pembelajaran yang didesainnya tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Tidak berkembangnya salah satu faktor dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yaitu guru, murid, materi dan metode pembelajaran sudah barang tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran terutama tampak pada hasil belajar siswa.

Guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI diantaranya sebagai berikut :

1. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
2. Membentuk kelompok dan menyuruh siswa berdiskusi tentang materi yang dipelajari dalam kelompok.
3. Guru berusaha lebih memacu siswa untuk bertanya.

4. Memberikan arahan di akhir proses belajar mengajar

Dari refleksi tersebut, akar permasalahan yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi pada intinya adalah Nilai yang di dapat dari 33 orang siswa, 14 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 70 dan sisanya tidak tuntas.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengurangi dominasi guru dalam pengajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran yang diterapkan bertujuan untuk mengaktifkan siswa, mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan sendiri, meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa melalui kegiatan berdiskusi dan bertanya dan siswa dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada siswa lain. Untuk menjalin hubungan yang baik diantara sesama siswa adalah ketika siswa menjadi bagian dari kerompok diskusi dan terlibat aktif didalamnya.

Peneliti memilih strategi menuju ide-ide utama kerana peneliti menganggap sangat cocok pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi ini memiliki keunggulan yaitu siswa dapat menuangkan ide-idenya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dapat mengasah daya pikir siswa.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Meningkatkan adalah suatu proses dalam menaikkan nilai ke arah yang lebih tinggi atau lebih baik.³
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran SKI setelah mengikuti tes.
3. Menurut Sulistyono kutipan Trianto Strategi belajar adalah sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.⁵
4. Menuju ide-ide utama adalah siswa menuangkan ide-ide yang bagus. Bertujuan agar siswa mengangkat fakta-fakta dan bentuk –bentuk dari

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm.1198.

⁴ Agus suprijono, *cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya, Pustaka Pelajar, 2009, hlm.5.

⁵ Trianto, *Mendesain Model pembelajaran inovatif-progresif*, edisi 4, Jakarta, 2011, hlm 140.

isi dan materi mata pelajaran. Misalnya Mengapa penyebab-penyebab perang merupakan hal yang penting?⁶

C. Rumusan masalah

Bagaimana pelaksanaan strategi menuju ide-ide utama dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi Menuju Ide-Ide Utama siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al – Ikhwan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai latar belakang, rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui Strategi Menuju Ide-Ide Utama pada siswa kelas V MI AL-IKHWAN Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

2. Mamfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberi manfaat yang berarti:

- a. Bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran Menuju Ide-Ide Utama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI AL-IKHWAN Kulim Kec.Tenayan Raya Pekanbaru.

⁶ James Bellanca, 200+ *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta, PT Indeks, 2011, hlm 115

- b. Bagi guru, Strategi Menuju Ide-Ide Utama diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di MI AL-IKHWAN Kulim Kec. Tenayan Raya Pekanbaru
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam rangka memperbaiki mutu proses pembelajaran SKI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar SKI di MI AL-IKHWAN Kulim Kec. Tenayan Raya Pekanbaru
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan tentang Strategi Menuju Ide-Ide Utama

a. Pengertian strategi pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Michael Pressley dalam Trianto, menyatakan strategi pembelajaran adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar).²

Sedangkan Sulistyono dalam trianto, mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka cipta, 1997, hlm 5.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm 140.

³ *Ibid.*, hlm 140.

Menuju Ide-Ide Utama. Strategi Menuju Ide-ide Utama adalah Strategi yang meningkatkan daya pikir siswa.⁴

b. Tujuan Strategi Menuju Ide-Ide Utama

Strategi Menuju Ide-Ide Utama bertujuan agar siswa mampu mengangkat fakta-fakta dan bentuk-bentuk dari isi dan materi mata pelajaran.⁵

Langkah-langkah Strategi Menuju Ide-Ide Utama adalah sebagai berikut:

1. Perkenalkan pada siswa di kelas tujuan-tujuan kunci dari pelajaran yang diberikan. misalnya penyebab terjadinya perang?
2. Terangkan konsep-konsep inti dan kembangkan definisi dari setiap konsep tersebut
3. Buat kelompok-kelompok beranggotakan tiga siswa dengan kemampuan yang berbeda.
4. Minta siswa mengurangi jawabannya dari setiap pertanyaan atau tujuan hingga menjadi satu kata atau istilah tunggal.
5. Mulai dengan konsep atau tujuan pertama. Minta salah satu kelompok untuk memperlihatkan kartu pertanyaan berikut kartu jawaban di belakangnya.
6. Ulangi dengan kelompok lain untuk menunjukkan dan menanggapi pertanyaan berikutnya.
7. Periksa apakah jawaban-jawaban yang tertera pada kartu benar dan lengkap.
8. Minta agar siswa menuangkan ide-idenya untuk membuat kartu utama yang akan mencakup seluruh jawaban yang ada
9. Minta setiap kelompok untuk membuat satu ide utama menggunakan kalimat sendiri dan berbagi ide tersebut dengan rekan-rekannya.⁶

⁴ James Bellanca, 200+ *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta, PT Indeks, 2011, hlm 115

⁵ *Ibid.*, hlm 115

⁶ *Ibid.*, hlm 115

2. Hasil Belajar

Alsa (2005) dalam Nur Ghufron mengatakan belajar adalah tahap perubahan perilaku individu tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku manusia seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir.⁷ Ada pun Slameto menyatakan bahwa belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri, karena siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.⁹

Dari ketiga pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa bahwa belajar adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses yang melibatkan interaksi siswa dan menghasilkan dampak perubahan dalam diri siswa yang berpengaruh padanya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar dalam bentuk angka-angka atau skor yang diperoleh dari hasil tes pada akhir pembelajaran.

⁷ Nur Ghufron, *Gaya Belajar*, Jakarta, Pustaka pelajar, 2012, hlm 4.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm 2.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010, hlm 28.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Sedangkan faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran disekolah.

Hasil belajar yang dimaksudkan pada peneliti ini merupakan pemahaman dan penguasaan terhadap materi SKI yang telah dipelajari siswa. Hasil belajar SKI diperoleh melalui kegiatan penilaian hasil belajar SKI yang dapat dilakukan dengan teknik tes dan teknik non-tes. Melalui skor tes hasil belajar SKI maka diperoleh informasi tingkat penguasaan dan tingkat ketuntasan belajar SKI.

Dengan demikian hasil belajar SKI pada penelitian ini adalah tingkat ketuntasan belajar SKI berdasarkan skor ulangan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran SKI melalui strategi menuju ide-ide utama pada siswa kelas V MIS AL-IKHWAN Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

3. Pembelajaran kooperatif

Menurut Slavin pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen dalam mencapai

tujuan pembelajaran.¹⁰ Ibrahim menyatakan pembelajaran kooperatif diartikan sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerjasama dalam suatu kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.¹¹ Tujuan dibentuk pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mempersiapkan siswa agar memiliki sifat kepemimpinan. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan memberikan kesempatan bekerja dan belajar bersama siswa yang kemampuan akademisnya berbeda.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Suprijono menyatakan bahwa unsur terpenting dalam pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif dan tanggung jawab individual. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.¹²

Anita juga mengemukakan empat ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:¹³

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajaran

¹⁰ Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, Bandung, Nusa Media, 2009, hlm 169.

¹¹ Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, 2000, hlm 45.

¹² Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm 61.

¹³ Anita Lie, *Coopetatif Learning*, Jakarta, Grasindo, 2010, hlm 14.

2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
3. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi terhadap kelompok daripada individu.

Ibrahim dkk menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri

dari enam tahap seperti tabel berikut:

Tabel 1. Tahap-tahap Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
2. Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi/ perpindahan secara efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber data: Agus Suprijono¹⁴

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif melalui tahap-tahap berikut :

1. Tahap menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative learning Teori & Aplikasi Paikem*, Surabaya, Pustaka Pelajar, 2000, hlm 65.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan gambaran pentingnya mempelajari materi pembelajaran tersebut agar siswa dapat aktif selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap menyajikan informasi

Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara garisbesar, yang bertujuan untuk dapat mengarahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

3. Tahap mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Dalam tahap ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar. Pembentukan kelompok belajar sesuai dengan pembelajaran kooperatif berdasarkan skor dasar individu. Skor tersebut dirangking, kemudian ditentukan sebanyak 25% orang siswa merupakan kelompok akademis tinggi dan 25% orang siswa merupakan kelompok akademis rendah, sisanya merupakan kelompok akademis sedang. Untuk membentuk kelompok heterogen dari kemampuan akademis diambil 1 orang dari kelompok akademis tinggi, 1 orang dari kelompok akademis rendah dan sisanya dari akademis sedang dengan memperhatikan jenis kelamin siswa.

4. Kegiatan kelompok

Pada tahap kegiatan kelompok siswa bekerja dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) atau perangkat lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya atau mempelajari materi yang sudah disiapkan guru. Selama kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator yang memonitor kegiatan tiap kelompok dan memotivasi setiap siswa untuk berinteraksi antara sesama teman sekelompoknya maupun dengan guru.

5. Evaluasi

Guru memberikan tes berupa latihan kepada siswa yang dikerjakan secara individu dalam waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Soal yang dikerjakan secara individu tersebut akan digunakan untuk melihat nilai perkembangan siswa. Skor yang diperoleh siswa selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

6. Penghargaan kelompok

Untuk menentukan penghargaan kelompok dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu dan skor kelompok

Perhitungan skor tes individu bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih

perolehan skor tes terlebih dahulu dengan tes terakhir. Selisih skor tersebut dijadikan patokan untuk menentukan perolehan skor yang akan disumbangkan setiap anggota kelompok terhadap kelompok masing-masing. Dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

Dalam penelitian ini, nilai perkembangan individu mengacu pada kriteria yang dibuat Slavin seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Perkembangan individu

No	Skor tes	Nilai perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
2	Antara 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
3	Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
4	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	50

Sumber: Slavin.¹⁵

b. Memberikan penghargaan kelompok

Slavin menyatakan bahwa berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan kriteria penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok seperti tabel berikut.¹⁶

Tabel 3. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-rata nilai perkembangan kelompok	kriteria
15	Baik
20	Hebat
25	Super

Sumber: Slavin.¹⁷

¹⁵ Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, Bandung, 2009, hlm 175.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 68.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 175.

Namun Slavin mengemukakan bahwa kriteria tersebut dapat diubah.¹⁸ Dalam hal ini peneliti mengubah kriteria penghargaan kelompok tersebut yaitu jika x menyatakan rata-rata kelompok, maka dalam penelitian ini peneliti membentuk kriteria penghargaan kelompok dengan cara sebagai berikut: rata-rata tertinggi setiap kelompok 30 dan rata-rata terendahnya 5, dengan rentang rata-rata 25 dan $25 : 25 = 8,33$.

Dengan demikian dalam penelitian ini digunakan kriteria berikut
Tabel 4. Kriteria Penghargaan Kelompok menurut guru

Rata-rata nilai perkembangan kelompok	kriteria
40	Kurang
60	Cukup
80	Baik
100	Sangat Baik

Sumber: Adaptasi Penulis Berdasarkan Kriteria Penghargaan Kelompok

Setelah 2 kali pertemuan (siklus I) dalam proses pembelajaran. Dilakukan perhitungan ulang skor dasar baru untuk setiap siswa dan perubahan kelompok. Skor dasar baru ini diambil dari nilai ulangan harian pada akhir siklus I. Perubahan kelompok ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan teman lain, dan memelihara program kooperatif agar tetap berjalan baik.

c. Penerapan strategi menuju ide-ide utama

Adapun penerapan strategi menuju ide-ide utama adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Fase menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi.
- c. Guru menjelaskan sistematisa strategi menuju ide-ide utama kepada siswa.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 175.

2. Kegiatan Inti

Face menyajikan informasi

- a. Guru menyajikan informasi tentang sub materi pokok tertentu secara garis besar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

Face mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

- b. Guru meminta siswa duduk di kelompok masing-masing. Kelompok dibentuk oleh guru diluar jam pelajaran dimana tiap-tiap kelompok berjumlah 3-4 orang yang bersifat heterogen, dari segi jenis kelamin dan akademis yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Guru menyuruh siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya kelompok A, B, C, D, E, F, G, H, I, J dan bertanggung jawab untuk mengerjakan lembar kerja siswa (lks) yang diberikan guru.

Fase membimbing kelompok bekerja dan belajar

- d. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada masing-masing siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya. Siswa berfikir bersama dalam membahas LKS dan meyakinkan bahwa tiap anggota kelompok mengetahui jawaban yang ada pada LKS.
- e. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi membahas LKS, guru sebagai fasilitator memberikan bantuan jika dibutuhkan siswa dalam mengerjakan LKS.

Fase evaluasi

- f. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan, dengan cara guru memanggil perwakilan setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh isi kelas.
- g. Guru memberikan tes setiap akhir pertemuan

3. Kegiatan Akhir

Fase penghargaan

- a. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok berupa pujian untuk memotivasi siswa belajar. Penghargaan diberikan pada setiap pertemuan dan awal siklus kedua. Penghargaan pada setiap pertemuan tujuan memotivasi siswa belajar. Sedangkan penghargaan berdasarkan nilai perkembangan diberikan pada awal siklus kedua.
- b. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar siswa dapat mengerjakan (lembar kerja siswa) LKS pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

d. Hubungan strategi menuju ide-ide utama dengan hasil belajar

Taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh model, strategi atau metode belajar yang diterapkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI guru harus melakukan banyak cara untuk memaksimalkan hasil belajarnya. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang

memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran dan strategi yang tepat.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan strategi pembelajaran menuju ide-ide utama yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan berdiskusi (berfikir bersama). Setiap siswa dengan berbagai tingkatan kemampuan, dituntut dapat bertanggung jawab terhadap yang telah dikerjakannya, dan memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dalam menunjuk siswa, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Strategi pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Semua ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompoknya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi menuju ide-ide utama dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa.

1. Kerangka Berfikir

Bertolak dari latar belakang dan masalah, anggapan dasar yang dikemukakan peneliti ini berkaitan dengan pembelajaran SKI adalah bahwa siswa kelas V MI AL- IKHWAN Kecamatan Tenayan Raya

Pekanbaru telah melaksanakan pembelajaran SKI sesuai. Hal ini diharapkan nantinya tidak menyimpang dari konsep-konsep yang penulis bahas yaitu tentang peningkatan hasil belajar SKI melalui strategi menuju ide-ide utama siswa kelas V MI AL- IKHWAN Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

2. Indikator Keberhasilan

Hal-hal yang menjadi perhatian (indikator) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Indikator Aktivitas Guru adalah:

- Guru memberikan tujuan kunci pembelajaran.
- Guru menerangkan konsep-konsep inti pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok.
- Guru membentuk kelompok.
- Guru minta siswa untuk menjawab pertanyaan.

Indikator Aktivitas siswa

Untuk menganalisis berhasil tindakan yang dilakukan oleh guru harus mengacu pada keberhasilan siswa memahami pelajaran yang dipelajari. Dalam hal ini untuk sampai kepada berhasil tentu ada beberapa indikator tindakan yang harus dilihat yakni:

- Siswa mendengarkan petunjuk guru.
- Siswa mendengarkan guru menerangkan
- Siswa membentuk kelompok.

- Siswa mendiskusikan soal yang diberikan guru.
- Siswa menjawab soal yang telah di diskusikan.

Indikator Hasil Belajar

Tujuan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi menuju ide-ide utama maka persentase yang digunakan ketuntasan individu siswa memperoleh KKM 70 dan ketuntasan klasikal memperoleh KKM 80.

3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang ditemukan sebelumnya maka dapatlah hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika diterapkan strategi menuju ide-ide utama maka dapat meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas V MI AL-IKHWAN Kulim Kec. Tenayan Raya pada materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Peneliti mengambil subjek ini adalah siswa kelas V MI AL-IKHWAN Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 33 orang dengan kemampuan heterogen.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi menuju ide-ide utama.

Sampel yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. Sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI AL- IKHWAN Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V MI AL-IKHWAN Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 kelas V di sekolah tersebut terdiri dari satu kelas berjumlah 33 orang siswa.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, peneliti dan guru akan berkolaborasi dalam penelitian. Arikunto mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, CV Alfabeta, 2008, hlm 118.

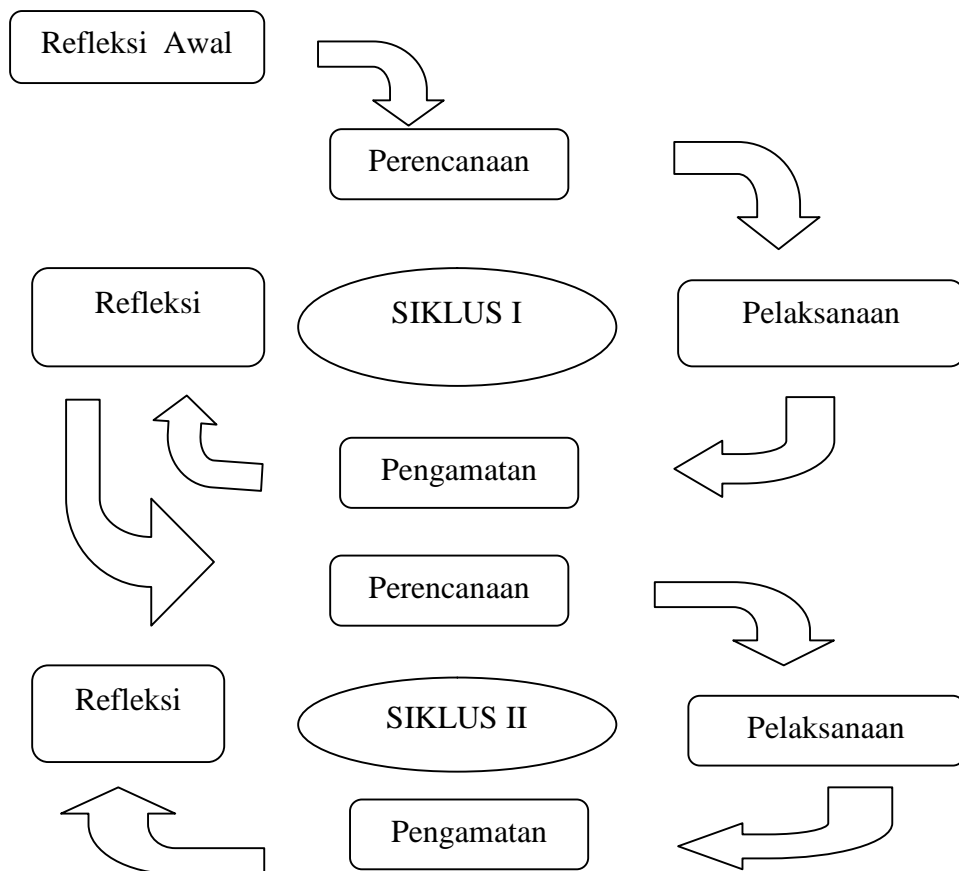
suatu kelas secara bersama.² Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dikelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktek pembelajaran dikelas secara profesional.

Wardani menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.³ Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan beberapa pihak seperti guru, kepala sekolah, dan pihak luar dalam satu tim secara serentak berkolaborasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Pelaksanaan tindakan penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran berupa penerapan strategi pembelajaran menuju ide-ide utama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada siklus pertama dilakukan tindakan menggunakan dan mengacu pada strategi menuju ide-ide utama, selanjutnya siklus kedua tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Daur siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terdiri atas beberapa tahap yang dapat dilihat pada gambar berikut:

² Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm 3.

³ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2002, hlm 133.



Gambar I : Bagan Siklus I PTK

Kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan dalam penelitian ini adalah

1. Refleksi awal

Tahap pertama dimulai dengan refleksi awal yang telah dikemukakan pada latar belakang. Hasil refleksi awal menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima informasi dari guru.

2. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang ada yaitu peningkatan hasil

belajar SKI melalui strategi menuju ide-ide utama siswa kelas V MI AL-IKHWAN Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar materi ajar, lembar kerja siswa (LKS), merencanakan tes hasil belajar, mempersiapkan lembaran pengamatan dan membentuk kelompok kooperatif.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti adalah dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran ke arah yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator-indikator yang harus dicapai yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan lembaran materi ajar dan LKS, dengan menerapkan strategi pembelajaran Menuju Ide-ide Utama. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

4. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas dan kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang

bertindak sebagai pengamatan utama adalah guru, dan tidak tertutup kemungkinan penelitian juga sekaligus mengamati jalannya tindakan.

5. Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus, pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan dari berbagai kriteria. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individu serta bagaimana aktifitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Karena penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data tentang aktivitas guru dan siswa data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dalam setiap kali pertemuan.

2. Tes

Data tentang hasil belajar SKI siswa dikumpulkan dengan teknik tes melalui tes hasil belajar SKI berupa ulangan harian pada materi pokok keadaan masyarakat Madinah sebelum Islam. Ulangan harian terdiri dari ulangan harian I dan ulangan harian II. Ulangan harian dilaksanakan setelah pertemuan ketiga dan ulangan harian II dilaksanakan setelah pertemuan ke enam. Tes hasil belajar ini dilakukan untuk menilai keberhasilan dari tindakan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembaran pengamatan dan tes hasil belajar SKI siswa kemudian dianalisis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan menggambarkan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, nilai perkembangan individu dan kelompok, data tentang ketuntasan belajar pada materi pokok keperwiraan Nabi Muhammad SAW. Menurut susesto statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana mestinya.⁴ Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan menentukan rata-rata yang diperoleh. Kriteria yang digunakan dalam menganalisis data aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berpandu pada Usman seperti tabel berikut.⁵

Tabel 5. Kriteria Aktivitas guru dan siswa

Rata-rata skor	Kriteria
$3 < x \leq 4$	Sangat baik
$2 < x \leq 3$	Baik
$1 < x \leq 2$	Cukup baik

Sumber: Usman.

Analisis tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk direfleksi, kemudian diperbaiki atas pelaksanaan tindakan yang belum optimal pada siklus pertama sebelum pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Kekuatan-kekuatan yang ditemukan pada siklus pertama

⁴ Susetyo, budi, *Statistika*, Jakarta Pusat, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009, hlm 4.

⁵ Usman, Uzer, *menjadi Guru Profesion*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 128.

dipertahankan untuk tetap dilaksanakan dalam proses pembelajaran selanjutnya, sedangkan untuk kelemahan-kelemahan yang ditemukan perlu direncanakan tindakan baru sebagai usaha perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya pada siklus kedua.

2. Analisis keberhasilan Tindakan

a. Analisis Data Perkembangan Siswa

Analisis data perkembangan siswa terbagi dua yaitu analisis data perkembangan individual dan analisis data skor kelompok. Analisis data perkembangan individual ditentukan dengan melihat nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor hasil tes belajar SKI setelah penerapan strategi menuju ide-ide utama. Selisih skor yang diperoleh disesuaikan dengan nilai perkembangan individu yang berpedoman pada tabel 3.

Analisis data skor kelompok ditentukan dengan cara menyumbangkan nilai perkembangan individual siswa kepada kelompok dan dihitung nilai rata-ratanya. Setelah rata-rata perkembangan semua anggota kelompok didapat maka selanjutnya data inilah yang selanjutnya dinamakan skor kelompok. Kelompok dengan nilai skornya akan diberikan penghargaan kelompok.

b. Analisis Data tentang ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap indikator

Analisis pencapaian KKM setiap indikator dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa secara

individual yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan harian II dengan KKM setiap indikator yang ditetapkan. Skor ulangan harian siswa untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{SP} \times 100}{\text{SM}}$$

Dimana: SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal

Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh skor 70 dan secara klasikalnya siswa dikatakan tuntas jika memperoleh 80.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil tes secara klasikal, maka analisis dilakukan dengan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) 86 – 100 “ Baik Sekali “
 - b) 71 – 85 “ Baik “
 - c) 56 -70 “ Cukup “
 - d) 41 -55 “ Kurang “
 - e) < 40 “ Sangat Kurang “
- c. Analisis Berdasarkan Tabel Distribusi Frekuensi

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perkembangan skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Nilai ulangan harian I dan nilai ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian KKM yang telah ditetapkan, kemudian dibandingkan dengan skor dasar.

Skor hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dari pada sebelum tindakan maka dapat dikatakan tindakan berhasil. Tetapi jika tidak ada perbedaannya dan bahkan tidak baik, maka tindakan belum berhasil. Dengan kata lain, apabila frekwensi siswa yang mencapai KKM setelah diberikan tindakan dengan strategi pembelajaran menuju ide-ide utama meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan maka dapat dikatakan pemberian tindakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhwan Kota Pekanbaru beralamatkan di jalan Lintas Timur KM. 13,5 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan didirikan oleh masyarakat RW. 06 kelurahan Kulim pada tanggal 1 September 1995. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang ingin membentuk wadah pendidikan Agama bagi anak-anak di lingkungan RW.06. Gagasan ini muncul dari beberapa tokoh masyarakat di lingkungan RW. 06 dan jama'ah mesjid Al-Ikhwan, dan tokoh masyarakat lainnya serta dukungan dari pemerintah setempat, maka diambil suatu mufakat didirikannya suatu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MI) Al-Ikhwan yang dikelola oleh pengurus mesjid Al-Ikhwan seta mendapat izin Operasional dari departemen Agama Kota Pekanbaru No. D/Md.I/II/1999 tanggal 1 Maret 1999 dan kemudian Akta Notaris (Sri Hartika, SH) Yayasan Mesjid Al-Ikhwan tanggal 29 januari 2009.

Sejak berdirinya hingga sekarang ini sudah 2 tahun terakhir Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan mendapat peringkat 2 UAMBN untuk Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Pekanbaru.

2. Visi, Madrasah Ibtidaiyah dan Tujuan.

Adapun Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan adalah:

- a. Terwujudnya peserta didik yang mampu berprestasi dalam bidang keagamaan dan ekstrakurikuler.
- b. Terwujudnya pelaksanaan Sholat Dzuhur dan Sholat Asar secara berjama'ah.
- c. Terwujudnya akhlak yang mulia dalam kepribadian peserta didik.
- d. Terwujudnya lulusan yang berkompetensi.
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana yang relevan.
- f. Terwujudnya kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- g. Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan adalah:

- a. Mewujudkan suasana pembelajaran yang mendorong terwujudnya kompetensi siswa.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Meningkatkan kompetensi guru melalui KKG tingkat gugus dan kota.
- d. Mengefektifkan penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- e. Menciptakan lingkungan yang Islami, nyaman, indah, dan sehat.

Tujuan Madrasah ini adalah:

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa setiap mata pelajaran.
- c. Tenaga pendidik mampu menjadi contoh dan suri teladan bagi siswa.
- d. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dan terampil menjalankan agama.

3. Keadaan Guru.

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan

No	Nama	Jabatan	pendidikan
1	Nurhasanah, S. Pd.I	Kepala Madrasah	SI/ PAI
2	Erni Wati, A. Ma	Wali kelas	DII/ PAI
3	Nadrawati, BA	Wali kelas	DII/ PAI
4	Siti khodijah, S. Pd.I	Wali kelas	SI/ PAI
5	Rika Indra Putri, S. Pd. I	Wali kelas	SI/ PAI
6	Linda Suryawati, S. Pd. I	Wali kelas	SI/ PGSD
7	Rohimawati, A.Ma	Guru bid study	DII/ PGSD
8	Nur Hadi, S.Pd	Guru bid study	SI/ PGSD
9	Dian Novita, A.Ma	Wali kelas	DII/ PGSD
10	Edi Santoso	Guru bid study	SGO
11	Hartina Rastam, S. Pd	Wali kelas	SI/ PGSD
12	Rela Syafitri, A. Ma	Guru bid study	DII/ PGSD
13	Lenni Widya, S.Pd	Wali kelas	SI/ B.Indonesia
14	Rina wati	Staf TU	SLTA
15	Mailiyah, A. Ma	Wali kelas	DII/ PGSD
16	Zulhernis, S. Pd. I	Wali kelas	SI/ PGSD
17	Arifin, S. Pd.I	Guru bid study	SI/ PAI
18	Makmur Hendrik	Wali kelas	MAN
19	Ade Syaputra, S. Pd	Guru bid study	SI/ Matematika
20	Ade Surya Rosedy, S. Pd	Wali kelas	SI/ B.Inggris
21	Juliana, A. Ma	Wali kelas	DII/ PGSD
22	Bintoro	Penjaga Sekolah	MAN
23	Amrizal	Satpam	

Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan, 2012

4. Keadaan Siswa.

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Untuk lebih jelas keadaan siswa yang bejar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan

No	kelas	L	P	Jumlah
1	I A	17	16	33
2	I B	18	15	33
3	IC	19	14	33
4	II A	18	18	36
5	II B	17	20	37
6	III A	23	13	36
7	III B	22	15	37
8	IV A	19	16	35
9	IV B	12	23	35
10	V A	18	16	33
11	V B	16	17	33
12	VI A	9	18	27
13	VIB	11	16	27
	Jumlah	219	217	435

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan

5. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru.

Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas 6. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketuntasan sebagai berikut:

- a. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan meliputi 12 mata pelajaran, 3 muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “ IPA terpadu “ dan “ IPS terpadu “.
- c. Pembelajaran kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

- d. Alokasi waktu satu jam pertemuan adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam 1 tahun pembelajaran (dua semester) adalah 45 minggu.

Untuk lebih jelas tentang struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru

No	Mata Pelajaran	Kelas dan alokasi waktu			
		I	II	III	IV,V,VI
1	Akidah Akhlak	2	2	2	2
2	Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2
3	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
4	Fiqih	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2
6	Pendidikan kewarganegaraan	2	2	2	2
7	Bahasa Indonesia	6	6	5	5
8	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	5	5
9	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3
10	Bahasa Inggris	2	2	2	2
11	Arab Melayu	-	-	2	2
12	Pendidikan jasmani dan kesehatan	2	2	2	2
13	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2
14	Matematika	6	6	6	6
15	Iqra' / Al-Qur'an	2	2	2	2

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan, 2012

6. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan

No	Jenis Ruang	Jumlah	kondisi	Nara Sumber
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	Komite dan BOS
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik	Swadaya, komite, BOS
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Komite, APBD, BOS
4	Ruang Bendahara	1	Baik	Komite
5	Ruang Kelas	7	Baik	Swadaya dan APBD
6	Sarana Olah Raga	Memadai	Baik	Komite dan BOS
7	Wc Guru	2	Baik	Komite dan BOS
8	Wc Siswa	4	Baik	Komite dan BOS

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum memasuki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Hasil tes belajar sebelum siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Nilai awal siswa sebelum diterapkan strategi menuju ide-ide utama

No	Siswa	Nilai	keterangan	kelompok
1	RAMADONA	65	TT	1
2	SURA HANDAYANI	75	T	2
3	ARYADI IRWANDI	60	TT	3
4	BUDI HIDAYAT	50	TT	1
5	AULIA NISA ZAIMURI	70	T	2
6	AZZAHRO M	77	T	3
7	DENI RIAN SANTOSO	65	TT	1
8	DIAN AHMAD RIZGA	50	TT	2
9	MARSA FASANTI	60	TT	3
10	NASYA GITA LORENIA	55	TT	1
11	RAFIF RAMDANI	70	T	2
12	RAHMADANI SAPUTRA	50	TT	3
13	RIZKY SAPUTRA	97	T	1
14	SUHENDRA PRATAMA	55	TT	2
15	SINDY WAHYU T	70	T	3
16	SHINTA TRI HASANAH	80	T	1
17	ALWA REKSA	65	TT	2
18	AISYAH SAUSAN	60	TT	3
19	DWI FATMALA SARI	65	TT	1
20	EKA HERLIYANA	80	T	2
21	DEWI MASITOH	60	TT	3
22	NABILLAH ATHAVIARDI	90	T	1
23	OKTAVIANI	70	T	2
24	PUTRI FATIKA SARI	78	T	3
25	PUTRI SALSABILA RESA	70	T	1
26	RAKA BHUANA TARA	70	T	2
27	RIZKY SYAPUTRA	65	TT	3
28	WULANDARA AYUDIA	73	T	1
29	NURZAIS AFANDI	60	TT	2
30	RAHIMUL AMIN	60	TT	3
31	ALDI PUTRA	50	TT	1
32	M. ARTHA LEONARDO	55	TT	2
33	M. FUADUSSURUR	60	TT	3
	Jumlah	2180		
	Persentase	66%		

Sumber : hasil tes, 2012

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 66 % seperti yang terlampir pada lampiran pada tabel IV.5, diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata

mendapatkan nilai sebesar 60 dengan kategori kurang. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di BAB III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Strategi Menuju Ide-ide Utama. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan / persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami kewiraan Nabi Muhammad SAW. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan Pertahanan). Dialanjutkan guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan model pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pembelajaran berupa pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 November 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 08 November 2012 yaitu pada jam pelajaran kelima dan keenam dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VB. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah Strategi Menuju Ide-ide Utama.

Pada kegiatan awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi, yaitu: tahukah kalian keadaan masyarakat Madinah sebelum Islam? Guru menjelaskan sistematika Strategi Menuju Ide-Ide Utama kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti tentang langkah-langkah Strategi Menuju Ide-ide Utama.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana guru membagi siswa menjadi 10 kelompok, setiap kelompok mendapatkan nomor. Guru memerintahkan kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. Guru meminta setiap kelompok untuk mengurangi jawaban menjadi satu kata atau tunggal. Guru meminta siswa untuk melihatkan jawaban mereka dan kelompok lain menambah jawaban yang kurang dan

begitu seterusnya kepada kelompok yang lainnya. Setelah selesai setiap siswa membacakan jawaban dengan kata-kata sendiri.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, dimana guru memberikan penghargaan terhadap kelompok berupa pujian untuk memotivasi siswa belajar yaitu dengan pujian kelompok sangat baik, kelompok hebat dan kelompok super. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar siswa dapat mengerjakan LKS pada pertemuan berikutnya. Dan guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Kemudian pada pertemuan kedua guru menyiapkan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan keperwiraan Nabi Muhammad SAW. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi yaitu menanyakan pengetahuan siswa yaitu siapa yang tahu apa saja keperwiraan Nabi Muhammad SAW. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu guru membagi siswa menjadi 10 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang benar. Guru memanggil salah satu kelompok untuk memperlihatkan jawaban mereka dan kelompok yang lain menambahkan jawaban kelompok memperlihatkan jawabannya dan begitu seterusnya.

Kemudian proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, guru membimbing siswa untuk

menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar siswa dapat mengerjakan LKS pada pertemuan berikutnya kemudian membuat kesimpulan.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi Menuju Ide-ide Utama sebagai berikut:

Tabel IV.6
Aktivitas Guru pada Siklus I pertemuan I

NO	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru memberikan tujuan kunci pembelajaran.	2
2	Guru menerangkan konsep-konsep inti pembelajaran.	2
3	Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok.	2
4	Guru membentuk kelompok.	1
5	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan	2
6	Guru meminta kelompok lain menunjukkan dan menanggapi pertanyaan berikut	1
7	Guru memeriksa jawaban	2
8	Guru meminta siswa untuk menuangkan ide-idenya	1
9	Guru meminta setiap kelompok untuk membuat satu ide utama menggunakan kalimat sendiri	1
	Total	14
	Persentase	78%

Sumber: data hasil observasi, 2012

Pada pertemuan I diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 78 % atau kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama telah

seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, sempurna pada pertemuan I ini masih harus lebih dioptimalkan pada pertemuan II

Pada pertemuan II, aktivitas guru diobservasi, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II

NO	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru memberikan tujuan kunci pembelajaran.	2
2	Guru menerangkan konsep-konsep inti pembelajaran.	2
3	Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok.	2
4	Guru membentuk kelompok.	2
5	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan	2
6	Guru meminta kelompok lain menunjukkan dan menanggapi pertanyaan berikut	1
7	Guru memeriksa jawaban	2
8	Guru meminta siswa untuk menuangkan ide-idenya	1
9	Guru meminta setiap kelompok untuk membuat satu ide utama menggunakan kalimat sendiri	1
	Total	15
	Persentase	84%

Sumber: data hasil observasi, 2012

Dari tabel diatas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berada pada klasifikasi “ baik” karena berada pada internal tinggi yaitu 78 % dan pada pertemuan II aktivitas guru berada pada klasifikasi “baik” karena berada pada internal Tinggi yaitu 84 %.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar. Selanjutnya untuk

mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

2. Observasi aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 9 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8
Aktivitas belajar siswa Pada Siklus I Pertemuan I

NO	NAMA	Kegiatan siswa yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RAMADONA									
2	SURA H									
3	ARYADI I									
4	BUDI H									
5	AULIA NISA Z									
6	AZZAHRO M									
7	DENI RIAN S									
8	DIAN AHMAD									
9	MARSA F									
10	NASYA GITA									
11	RAFIF R									
12	RAHMADANI									
13	RIZKY SA									
14	SUHENDRA P									
15	SINDY W									
16	SHINTA TRI H									
17	ALWA REKSA									
18	AISYAH S									
19	DWI F									
20	EKA HERLI									
21	DEWI M									
22	NABILLAH A									
23	OKTAVIANI									
24	PUTRI F									
25	PUTRI SALSA									
26	RAKA B									
27	RIZKY SYA									
28	WULANDARA									
29	NURZAIS A									
30	RAHIMUL									
31	ALDI PUTRA									
32	M. ARTHA L									
33	FUADUSSURU									
	Jumlah	20	22	33	20	20	21	22	21	24
	Persentase	60 %	67 %	100 %	60 %	60 %	64%	67%	64%	73%

Sumber: data hasil obsevasi, 2012

Dari tabel aktivitas siswa diatas dapat dilihat siswa begitu semangat menerima pelajaran dengan menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama.

Keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel diatas. Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan I dengan kategori baik. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan petunjuk guru dengan sungguh-sungguh hanya 60% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu mendengarkan guru menerangkan hanya 67% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 3 yaitu membentuk kelompok yang dibagi guru yang tergolong sangat aktif 100%. Pada aspek 4 yaitu mendiskusikan soal yang diberikan guru yang tergolong aktif 60%. Pada aspek 5 yaitu menjawab soal yang telah di diskusikan hanya 60% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 6 yaitu menunjukkan dan menanggapi pertanyaan berikutnya 64% tergolong aktif. Pada aspek 7 memeriksa jawaban 67% siswa tergolong aktif. Pada aspek 8 menuangkan ide-ide dalam kartu 64% siswa yang tergolong aktif dan pada aspek 9 menuangkan ide-ide dengan menggunakan kalimat sendiri sebesar 73% siswa yang tergolong aktif.

Jika diperhatikan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I masih belum maksimal. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Persentase ini dianggap masih rendah pada pertemuan I ini antara lain pada aspek 1, 4, 5 yaitu memperhatikan petunjuk guru dengan sungguh-sungguh, mengurangi setiap jawaban dan menjawab soal yang telah di diskusikan.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

NO	NAMA	Kegiatan siswa yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RAMADONA									
2	SURA H									
3	ARYADI I									
4	BUDI H									
5	AULIA NISA Z									
6	AZZAHRO M									
7	DENI RIAN S									
8	DIAN AHMAD									
9	MARSA FASANTI									
10	NASYA GITA									
11	RAFIF R									
12	RAHMADANI									
13	RIZKY SA									
14	SUHENDRA P									
15	SINDY WAHYU									
16	SHINTA TRI									
17	ALWA REKSA									
18	AISYAH S									
19	DWI FATMALA									
20	EKA HERLIYANA									
21	DEWI MASITOH									
22	NABILLAH									
23	OKTAVIANI									
24	PUTRI FATIKA									
25	PUTRI SALSABILA									
26	RAKA BHUANA									
27	RIZKY SYAPUTRA									
28	WULANDARA									
29	NURZAIS AFANDI									
30	RAHIMUL AMIN									
31	ALDI PUTRA									
32	M. ARTHA									
33	FUADUSSURUR									
	Jumlah	22	23	33	25	25	23	25	24	20
	Persentase	67%	70%	100%	76%	76%	70%	76%	73%	61%

Sumber: data hasil obsevasi, 2012

Dari tabel observasi aktivitas siswa diatas dapat dilihat siswa sudah mulai mengerti dan siswa sangat menyukai pelajaran dengan menggunakan

Strategi Menuju Ide-ide Utama. Dapat dilihat dari perolehan nilai yang meningkat walaupun belum begitu baik.

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 dengan kategori baik. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan petunjuk guru dengan sungguh-sungguh hanya 67% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu mendengarkan guru menerangkan hanya 70% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 3 yaitu membentuk kelompok yang dibagi guru yang tergolong sangat aktif 100%. Pada aspek 4 yaitu mendiskusikan soal yang diberikan guru yang tergolong aktif 76%. Pada aspek 5 yaitu menjawab soal yang telah di diskusikan hanya 76% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 6 yaitu menunjukkan dan menanggapi pertanyaan berikutnya 70% tergolong aktif. Pada aspek 7 memeriksa jawaban 76% siswa tergolong aktif. Pada aspek 8 menuangkan ide-ide dalam kartu 73% siswa yang tergolong aktif dan pada aspek 9 menuangkan ide-ide dengan menggunakan kalimat sendiri sebesar 61% siswa yang tergolong aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, tahap analisis data berikut ini adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I. Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (siklus I)

No	Siswa	Ulangan I	keterangan
1	RAMADONA	70	T
2	SURA HANDAYANI	75	T
3	ARYADI IRWANDI	70	T
4	BUDI HIDAYAT	68	TT
5	AULIA NISA ZAIMURI	70	T
6	AZZAHRO M	77	T
7	DENI RIAN SANTOSO	68	TT
8	DIAN AHMAD RIZGA	68	TT
9	MARSA FASANTI	68	TT
10	NASYA GITA LORENIA	68	TT
11	RAFIF RAMDANI	70	T
12	RAHMADANI SAPUTRA	68	TT
13	RIZKY SAPUTRA	97	T
14	SUHENDRA PRATAMA	68	TT
15	SINDY WAHYU T	70	T
16	SHINTA TRI HASANAH	80	T
17	ALWA REKSA	70	T
18	AISYAH SAUSAN	70	T
19	DWI FATMALA SARI	70	T
20	EKA HERLIYANA	80	T
21	DEWI MASITOH	70	T
22	NABILLAH ATHAVIARDI	90	T
23	OKTAVIANI	70	T
24	PUTRI FATIKA SARI	78	T
25	PUTRI SALSABILA RESA	70	T
26	RAKA BHUANA TARA	70	T
27	RIZKY SYAPUTRA	70	T
28	WULANDARA AYUDIA	73	T
29	NURZAIS AFANDI	70	T
30	RAHIMUL AMIN	70	T
31	ALDI PUTRA	68	TT
32	M. ARTHA LEONARDO	68	TT
33	M. FUADUSSURUR	68	TT
	Jumlah	2380	
	Rata-rata	72,13	

Sumber : data hasil tes, 2012

Bersadarkan tabel IV.10, diketahui bahwa hasil belajar siswa dari 33 siswa yang mencapai ketuntasan 23 siswa, berada pada

interval 70 - 85 dengan kategori baik siswa dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan di deskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran SKI, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penggunaan strategi menuju ide-ide utama dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan adalah tidak semua siswa bisa melengkapi jawaban kelompok lain
- 2) Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam kategori baik, aspek yang menjadi perhatian adalah pada aktivitas nomor 1 yaitu mendengarkan petunjuk guru dengan serius, dimana siswa yang tergolong aktif yaitu baru 70%.

3) Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat baik, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pembelajaran.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan/ persiapan tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi menuju ide-ide utama, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi menuju ide-ide utama. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, selain itu guru memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan model pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu pada apersepsi.

b. Pelaksanaann Tindakan

Siklus kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 22 dan 29 November 2012, pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 22

November 2012 yaitu pada jam pelajaran kelima dan keenam. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang diteliti yaitu strategi menuju ide-ide utama yang dilaksanakan selama 50 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Pada kegiatan awal dilakukan kurang lebih 10 menit dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi, yaitu: “siapa yang tahu apa saja yang membuktikan keperwiraan Nabi Muhammad SAW?” guru menjelaskan sistematika strategi menuju ide-ide utama kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti tentang langkah-langkah strategi menuju ide-ide utama.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana guru membagi siswa menjadi 10 kelompok, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Guru memerintahkan kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota

kelompok dapat mengetahui jawabannya. Guru meminta salah satu kelompok untuk melihatkan soal dan potongan jawaban mereka dan kelompok yang lain akan melengkapi jawaban dari kelompok yang menunjukkan soalnya.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, dimana guru memberikan penghargaan terhadap kelompok berupa pujian untuk memotivasi siswa belajar yaitu dengan pujian kelompok sangat baik, kelompok hebat dan kelompok super. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar siswa dapat mengerjakan LKS pada pertemuan berikutnya. Dan guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

Kemudian pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan apa saja keperwiraan Nabi Muhammad SAW. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi yaitu menanyakan pengetahuan siswa yaitu “bagaimana menurut kalian, keperwiraan Nabi Muhammad SAW itu?”. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru membagi siswa menjadi 10 kelompok, guru memberikan soal pada setiap kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakan tugas mereka dengan serius. Guru memastikan setiap anggota kelompok tahu akan jawabannya. Guru meminta salah satu kelompok melihatkan soal dan potongan jawaban dan kelompok lain menambahkan jawaban menjadi jawaban yang lengkap.

Kemudian proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini

Tabel IV.11
Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I

NO	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru memberikan tujuan kunci pembelajaran.	2
2	Guru menerangkan konsep-konsep inti pembelajaran.	2
3	Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok.	2
4	Guru membentuk kelompok.	2
5	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan	2
6	Guru meminta kelompok lain menunjukkan dan menanggapi pertanyaan berikut	2
7	Guru memeriksa jawaban	2
8	Guru meminta siswa untuk menuangkan ide-idenya	2
9	Guru meminta setiap kelompok untuk membuat satu ide utama menggunakan kalimat sendiri	2
	Total	18
	Persentase	100%

Sumber: data hasil observasi, 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran melalui Strategi Menuju Ide-ide Utama, dari tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar

klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan I ini berada pada persentase sebesar 100% atau dengan klasifikasi “sangat baik”.

Kemudian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II

NO	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru memberikan tujuan kunci pembelajaran.	2
2	Guru menerangkan konsep-konsep inti pembelajaran.	2
3	Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok.	2
4	Guru membentuk kelompok.	2
5	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan	2
6	Guru meminta kelompok lain menunjukkan dan menanggapi pertanyaan berikut	2
7	Guru memeriksa jawaban	2
8	Guru meminta siswa untuk menuangkan ide-idenya	2
9	Guru meminta setiap kelompok untuk membuat satu ide utama menggunakan kalimat sendiri	2
	Total	18
	Persentase	100%

Sumber: data hasil observasi, 2012

Dari tabel aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1, guru secara umum mendapat skor 18 atau dengan persentase sebesar 100% atau dengan kategori “sangat baik”. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 guru mendapatkan skor 18 dengan persentase 100%. Pada pertemuan 2 ini guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama, artinya guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama, observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, yaitu dengan 9 jenis aktivitas siswa. Jika pada siklus I diperoleh hasil skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan I sebesar 70% dengan kategori baik maka untuk siklus II pertemuan I harus lebih baik.

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama untuk meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan I

NO	NAMA	Kegiatan siswa yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RAMADONA									
2	SURA H									
3	ARYADI I									
4	BUDI H									
5	AULIA NISA									
6	AZZAHRO									
7	DENI RIAN									
8	DIAN AHMAD									
9	MARSA									
10	NASYA GITA									
11	RAFIF RAMDANI									
12	RAHMADANI S									
13	RIZKY SAPUTRA									
14	SUHENDRA P									
15	SINDY WAHYU									
16	SHINTA TRI H									
17	ALWA REKSA									
18	AISYAH SAUSAN									
19	DWI FATMALA									
20	EKA HERLIYANA									
21	DEWI MASITOH									
22	NABILLAH A									
23	OKTAVIANI									
24	PUTRI FATIKA									
25	PUTRI SALSABILA									
26	RAKA BHUANA									
27	RIZKY SYAPUTRA									
28	WULANDARA									
29	NURZAIS AFANDI									
30	RAHIMUL AMIN									
31	ALDI PUTRA									
32	M. ARTHA									
33	FUADUSSURUR									
	Jumlah	26	23	33	25	25	24	22	22	27
	Persentase	79	70	100	76	76	73	67	67	82
		%	%	%	%	%	%	%	%	%

Sumber: data hasil obsevasi, 2012

Pada siklus II ini sudah ada peningkatan aktivitas siswa sudah mulai bagus hampir seluruh siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan I siswa secara klasikal telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik.

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan I pada aspek I yaitu memperhatikan petunjuk guru dengan sungguh-sungguh hanya 79% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu mendengarkan guru menerangkan hanya 70% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 3 yaitu membentuk kelompok yang dibagi guru yang tergolong sangat aktif 100%. Pada aspek 4 yaitu mendiskusikan soal yang diberikan guru yang tergolong aktif 76%. Pada aspek 5 yaitu menjawab soal yang telah di diskusikan hanya 76% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 6 yaitu menunjukkan dan menanggapi pertanyaan berikutnya 73% tergolong aktif. Pada aspek 7 memeriksa jawaban 67% siswa tergolong aktif. Pada aspek 8 menuangkan ide-ide dalam kartu 67% siswa yang tergolong aktif dan pada aspek 9 menuangkan ide-ide dengan menggunakan kalimat sendiri sebesar 82% siswa yang tergolong aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus pertemuan I dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara

klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 dengan kategori baik maka pada siklus II pertemuan 2 ini lebih baik lagi.

Untuk dapat mengetahui hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar SKI siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru khususnya pada materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dapat diperhatikan pada tabel berikut ini

Tabel IV.14
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

NO	NAMA	Kegiatan siswa yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RAMADONA									
2	SURA HANDAYAN									
3	ARYADI IRWANDI									
4	BUDI HIDAYAT									
5	AULIA NISA Z									
6	AZZAHRO									
7	DENI RIAN									
8	DIAN AHMAD									
9	MARSA FASANTI									
10	NASYA GITA									
11	RAFIF RAMDANI									
12	RAHMADANI S									
13	RIZKY SAPUTRA									
14	SUHENDRA P									
15	SINDY WAHYU T									
16	SHINTA TRI H									
17	ALWA REKSA									
18	AISYAH SAUSAN									
19	DWI FATMALA									
20	EKA HERLIYANA									
21	DEWI MASITOH									
22	NABILLAH A									
23	OKTAVIANI									
24	PUTRI FATIKA									
25	PUTRI SALSABILA									
26	RAKA BHUANA									
27	RIZKY SYAPUTRA									
28	WULANDARA A									
29	NURZAIS AFANDI									
30	RAHIMUL AMIN									
31	ALDI PUTRA									
32	M. ARTHA									
33	FUADUSSURUR									
	Jumlah	30	30	33	27	25	28	22	22	28
	Persentase	91 %	91 %	100 %	82 %	76 %	85 %	67 %	67 %	85 %

Sumber: data hasil obsevasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14 observasi aktivitas siswa dapat dilihat aktivitas siswa sudah bagus dan sudah ada kemajuan yang bagus. Siswa yang selama ini diam sudah aktif dalam belajar. Dapat diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan I meningkat dengan kategori baik sekali.

Pada aspek I yaitu memperhatikan petunjuk guru dengan sungguh-sungguh hanya 91% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu mendengarkan guru menerangkan hanya 91% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 3 yaitu membentuk kelompok yang dibagi guru yang tergolong sangat aktif 100%. Pada aspek 4 yaitu mendiskusikan soal yang diberikan guru yang tergolong aktif 82%. Pada aspek 5 yaitu menjawab soal yang telah di diskusikan hanya 76% . Pada aspek 6 yaitu menunjukkan dan menanggapi pertanyaan berikutnya 85% tergolong aktif. Pada aspek 7 memeriksa jawaban 67% siswa tergolong aktif. Pada aspek 8 menuangkan ide-ide dalam kartu 67% siswa yang tergolong aktif dan pada aspek 9 menuangkan ide-ide dengan menggunakan kalimat sendiri sebesar 85% siswa yang tergolong aktif.

Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II tergolong baik sekali.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tes hasil belajar siswa pada siklus II ini merupakan rangkaian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI

siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru pada materi pokok Keperwiraan Nabi Muhammad SAW. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah lebih baik dan dianggap mencapai indikator yang diharapkan.

Untuk mengetahui hasil belajar SKI siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru dalam pembelajaran menggunakan Strategi Meniju Ide-ide Utama dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.15
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (siklus II)

No	Siswa	Ulangan II	keterangan
1	RAMADONA	75	T
2	SURA HANDAYANI	75	T
3	ARYADI IRWANDI	70	T
4	BUDI HIDAYAT	68	TT
5	AULIA NISA ZAIMURI	70	T
6	AZZAHRO M	80	T
7	DENI RIAN SANTOSO	75	T
8	DIAN AHMAD RIZGA	68	TT
9	MARSA FASANTI	75	T
10	NASYA GITA LORENIA	75	T
11	RAFIF RAMDANI	70	T
12	RAHMADANI SAPUTRA	68	TT
13	RIZKY SAPUTRA	95	T
14	SUHENDRA PRATAMA	75	T
15	SINDY WAHYU T	80	T
16	SHINTA TRI HASANAH	80	T
17	ALWA REKSA	75	T
18	AISYAH SAUSAN	70	T
19	DWI FATMALA SARI	75	T
20	EKA HERLIYANA	80	T
21	DEWI MASITOH	75	T
22	NABILLAH ATHAVIARDI	90	T
23	OKTAVIANI	75	T
24	PUTRI FATIKA SARI	75	T
25	PUTRI SALSABILA RESA	70	T
26	RAKA BHUANA TARA	70	T
27	RIZKY SYAPUTRA	70	T
28	WULANDARA AYUDIA	75	T
29	NURZAIS AFANDI	70	T
30	RAHIMUL AMIN	75	T
31	ALDI PUTRA	68	TT
32	M. ARTHA LEONARDO	70	T
33	M. FUADUSSURUR	70	T
	Jumlah	2452	

Sumber : data hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.15, diketahui bahwa hasil belajar siswa dari 33 siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dengan karegori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 29 orang siswa dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui Strategi Menuju Ide-ide Utama telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran SKI khususnya pada materi pokok Keperwiraan Nabi Muhammad SAW.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, selanjutnya dapat dijawab bahwa pembelajaran melalui Strategi Menuju Ide-ide Utama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru.

D. Pembahasan

1) Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.16
Hasil belajar mata pelajaran SKI

Data awal	Siklus I	Siklus II
42,43%	69,70%	87,88%

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 42,43% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan 69,70% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan 87,88% dengan kategori baik. Dengan teori ini dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan pada tabel, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui Strategi Menuju Ide-ide Utama. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang bermuara pada peningkatan KKM siswa.

2) Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktivitas guru dengan menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik sekali”, dan aktivitas guru dengan menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama pada siklus II berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan

persentase 100%. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan I	78%	Baik
2	Siklus I pertemuan II	84%	Baik
3	Siklus II pertemuan I	100%	Baik sekali
4	Siklus II pertemuan II	100%	Baik sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Berdasarkan tabel IV.17 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 78% dengan kategori baik sekali, pada pertemuan 2 sebesar 84% dengan kategori baik sekali dan siklus II pertemuan I sebesar 100% dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori baik sekali berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Menuju Ide-ide Utama tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 67,70% setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Menuju Ide-ide

Utama pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik”. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Menuju

Ide-ide Utama tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 87,88%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan diBab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui Strategi Menuju Ide-ide Utama pada siklus II ini berada pada klasifikasi baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.18
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Keterangan
1	Siklus I pertemuan I	Baik
2	Siklus I pertemuan II	Baik
3	Siklus II pertemuan I	Baik
4	Siklus II pertemuan II	Sangat baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan I dengan kategori baik, pada pertemuan 2 dengan kategori baik, siklus II pertemuan I dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 dengan kategori sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui Strategi Menuju Ide-ide Utama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi pokok keperwiraan Nabi Muhammad SAW dikelas VB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan lebih jelasnya sebagai Berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 42,43% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapat rata-rata 69,70% dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 87,88% dengan kategori baik.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 78% dengan kategori baik, pada pertemuan 2 sebesar 84% dengan kategori baik sekali dan siklus II pertemuan I sebesar 100% dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan I dengan kategori baik, pada pertemuan dengan kategori baik. Siklus II pertemuan I dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan Strategi Menuju Ide-ide Utama dalam mata pelajaran SKI maupun mata pelajaran lainnya karena dengan strategi ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat
2. Pelajaran SKI atau Pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu strategi saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai strategi pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru SKI khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai strategi dengan baik sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DARTAR REFERENSI

- Agus suprijono, 2012, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta.
- Andewi, 2009, Sejarah Pendidikan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta.
- Anita Lie, 2010, Coopetatif Learning, Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2012, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi Susetyo, 2009, Statistika, Jakarta Pusat.
- Fak. Tarbiyah dan Keguruan UNI SUSKA, 2011, Panduan Penulisan Skripsi PTK Program Peningkatan Kualifikasi Guru MI dan Guru PAI Pada Sekolah, Pekanbaru
- James Bellanca, 2011, 200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif , PT Indeks, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud, 2007, Balai Pustaka, Jakarta
- Kunandar, 2011, Penelitian Tindakan kelas, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- M.Nur Ghufron, 2012, Gaya Belajar, PustakaPelajar, Jakarta
- Nana Sudjana, 2010, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2010, Metode Penelitian Tindakan Kelas, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Agama Islam, 2006, Standar Isi, Jakarta.
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Rineka Cipta Jakarta.

Slavin, 2009, Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik, Bandung.

Sugiyono, 2007, metode Penelitian Kuantitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung.

Syaiful, Aswan Zain, 1997, Strategi Belajar Mengajar, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Trianto, 2011, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Kencana
prenada Media Group, Jakarta.

Uzer Usman, 2010, menjadi Guru Profesional, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wini Sanjaya, 2012, Penelitian Tindakan Kelas, Kencana Prenada Media Grup,
Jakarta.